

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DIDIN AMBRIS DIKNAWATI

2010310403

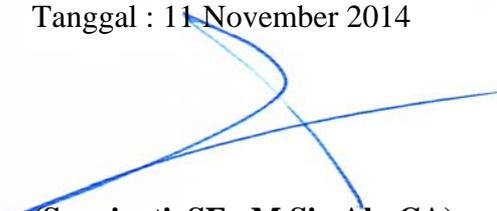
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Didin Ambris Diknawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Agustus 1992
N.I.M : 2010310403
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO
Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

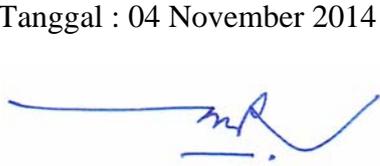
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 11 November 2014



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.,CA)

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 04 November 2014



(Dr Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si)

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Didin Ambris Diknawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : dienambris@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study is talking about the effect of factors that can affect the profitability of Islamic Banks in Indonesia. Islamic banks are financial banking will be more interested in the future, therefore the dynamic profitability of Islamic banks is important thing needs to be observed and studied. The independent variable in this study consists of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and the ratio of Operating Income per Operating Expenses (ROA). These variables may affect the predicted dependent variable, that is profitability of Islamic Banks by Return on Assets (ROA). The data source of this research is the Commercial Bank's financial statements are attached to the index registered in the Commercial Bank index, such as the sharia unit of foreign exchange, non-foreign exchange, or a mixture in part of official website of Bank Indonesia. The samples determined by using purposive sampling and obtained total of 11 banks as the samples. Data analysis technique is a multiple linear regression using SPSS 11.5 for Windows. The results showed that CAR (X_1) significantly affects the profitability ROA (Y) of Islamic Banks because t_{count} is 3.235 with a significant level of 0.003. NPF (X_2) significantly affects the profitability ROA (Y) of Islamic Banks because t_{count} is 2.636 with a significant level of 0.013. FDR (X_3) significantly affects the profitability ROA (Y) of Islamic Banks because t_{count} is -2.578 with a significance level of 0.016. BOPO (X_4) significantly affects the profitability ROA (Y) of Islamic Banks because t_{count} is -5.292 with significance level of 0.000 .

Keywords: Profitability, Islamic Bank, CAR, NPF, FDR, ROA, ROA

PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi global yang semakin kuat di akhir tahun 2009 memberikan optimisme perkembangan ekonomi tahun di tahun 2010 meskipun sempat diwarnai oleh krisis Yunani dan Eropa yang terjadi di awal tahun 2010 sampai saat sekarang ini, namun krisis tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi perekonomian nasional

khususnya perbankan nasional. Industri perbankan merupakan sektor industri yang syarat dengan risiko, terutama melibatkan dalam pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Salah satu sarana yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian adalah

perbankan. Perbankan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Sabir, 2012:1).

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi. Oleh karena itu, masa mendatang akan semakin tinggi minat masyarakat indonesia untuk menggunakan bank syariah dan pada gilirannya peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional (EdhiSatriyoWibowo, Muhammad Syaichu, 2013:2).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan lagi kinerja bank syariah agar tetap efisien dan sehat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka mendorong peneliti untuk menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Alasan peneliti menggunakan sampel yang berbeda dengan peneliti terdahulu diharapkan mendapatkan hasil yang baik dan dapat ditinjau.

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah risiko kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal dana sendiri. Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misal kredit yang diberikan.

Non Performing Financing

Non Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Financing To Deposit Ratio

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga ROA juga akan semakin rendah.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO. Mengingat kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya

bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121).

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang akan mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi akan menjadi naik (Kasmir, 2009).

H₂ : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing To Deposit Ratio merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga

semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kasmir, 2009).

H₃ : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

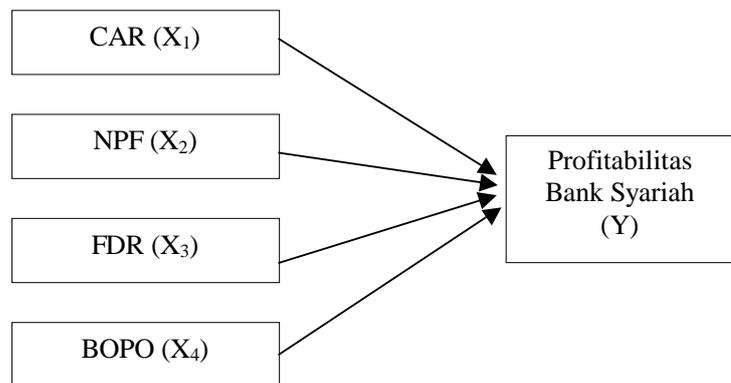
Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (Kasmir,2009). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisiensi sehingga perubahan laba operasional semakin kecil.

H₄ : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Rerangka Pemikiran

Untuk membantu dalam memahami pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing* karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan atau pengaruh antar variabel (Sekaran, 2009:115-119). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode menguji data. Data yang akan diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk perhitungan secara matematis dengan rumus statistik tentang hubungan antara variabel yang diteliti atas variabel independen dan variabel dependen.

Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan 11 bank umum syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *BOPO* dan *Return On Asset (ROA)*.

Batasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar , yaitu pada masalah analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2011-2013.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diantaranya :

1. Return on assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Financing To Deposit Ratio (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Beban Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2013.

Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terpublikasi tahun 2011	11
Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terpublikasi tahun 2012	11
Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terpublikasi tahun 2013	11
Jumlah Data	33

Sumber : www.bi.go.id, data diolah

Adapun rincian daftar nama Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

1. PT. Bank BNI Syariah
2. PT. Bank Mega Syariah
3. PT. Bank Syariah Mandiri
4. PT. Bank Muamalat Indonesia
5. PT. Bank BCA Syariah
6. PT. Bank BRISyariah
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah

8. PT. Bank Panin Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. Bank Victoria Syariah
11. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Umum Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada situs Bank Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan dan kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah:

1. Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di situs resmi Bank Indonesia. Dari tahap ini diperoleh sebanyak sebelas perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks Bank Umum Syariah, baik untuk unit syariah devisa, non-devisa, ataupun campuran.
2. Mengidentifikasi laporan keuangan setiap bank umum syariah yang terdaftar untuk periode tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2013. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *matching sampling* dari sampel yang dijadikan penelitian. Dari tahap ini didapatkan sebanyak sebelas perusahaan.
3. Mengidentifikasi komponen-komponen yang dipakai dalam menghitung masing-masing komponen untuk semua variabel penelitian yang meliputi : total aktiva, ekuitas, aktiva tertimbang menurut risiko, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, simpanan, biaya operasional dan pendapatan operasional.

Analisa Data

Analisa Data Deskriptif

1. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa hampir semua bank sudah memenuhi ketentuan syarat dari Bank Indonesia yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seharusnya 8%. Nilai CAR tertinggi dimiliki oleh bank Maybank Syariah Indonesia di tahun 2011 sebesar 74,76% dan hal ini mengindikasikan Maybank Syariah memiliki kekuatan modal yang sangat baik. Nilai CAR terendah dimiliki oleh Syariah Muamalat Indonesia di tahun 2012 sebesar 7,82% sehingga dilakukanlah penambahan modal di tahun 2013 sejumlah hampir dua kali lipat oleh bank tersebut sehingga dapat memenuhi syarat minimum sekaligus untuk memperoleh profit yang baik di masa mendatang.

2. Hasil Perhitungan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur.

Pembiayaan yang dilakukan bank terhadap nasabah hampir seimbang dengan pembiayaan yang dilakukannya terhadap kegiatan di luar usaha bank. Alternatif perolehan penghasilan di luar kegiatan perbankan harus terus dilakukan untuk memperbesar laba namun apabila porsi tersebut tidak dipantau maka akan timbul risiko pembiayaan di luar keinginan yang dapat menyebabkan kesehatan bank akan terganggu. FDR tertinggi dimiliki oleh BNI Syariah yaitu sebesar 31,63% di tahun 2011 dan disusul

oleh Bank Mega Syariah di tahun 2012 sebesar 28,48%. Bank yang memiliki FDR sebesar 0% selama 3 tahun berturut-turut yaitu Maybank Syariah, dan Victoria Syariah.

3. Hasil Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada nasabahnya selalu bervariasi jumlahnya. FDR bisa dinilai sebagai tingkat seberapa agresif suatu bank untuk menyalurkan dana kepada nasabah sementara biaya bunga dapat ditekan seminimal mungkin. FDR tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Syariah di tahun 2011 dan terendah dimiliki oleh Bank Maybank Syariah yang sama sekali belum atau tidak melakukan pembiayaan kepada nasabahnya.

4. Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah di tahun 2012 sebesar 110,34 dan BOPO terendah dimiliki oleh Bank Victoria Syariah di tahun 2011 sebesar 46,04. Nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam mengendalikan biaya dan pendapatan operasionalnya.

5. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan.

ROA terbesar dimiliki oleh Bank Victoria Syariah di tahun 2011 sebesar 4,18. Di tahun tersebut, Bank Victoria Syariah telah mampu mendayagunakan total assetnya yang hanya Rp. 642 miliar untuk mendapatkan laba sebesar Rp. 10,39 miliar (4,18%). ROA terendah dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah di tahun 2011 sebesar 0,15. Di tahun tersebut, Bank BRI Syariah hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 138,74 miliar dengan potensi besarnya asset sebesar 11, triliun (hanya 0,15%). ROA menunjukkan seberapa tinggi kemampuan bank ketika menggunakan asset untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA yang dicapai akan menunjukkan kepandaian suatu bank dalam mengelola assetnya sehingga laba yang dicapai bisa terus meningkat dari waktu ke waktu.

Analisa Data Statistik

Pengolahan data statistik pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : 1) Pengujian klasik, 2) Regresi Linier Berganda dan 2) Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisa data yang utama pada penelitian ini adalah uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Oleh karena teknik regresi berganda merupakan salah satu metode statistika parametric, maka perlu dilakukan uji data, yaitu uji asumsi klasik. Uji Klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model persamaan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sebaran data tidak memiliki sebaran yang terlampau acak atau terlampau menjauh dari diagonal kurva normal.

Perhitungan Normalitas Data

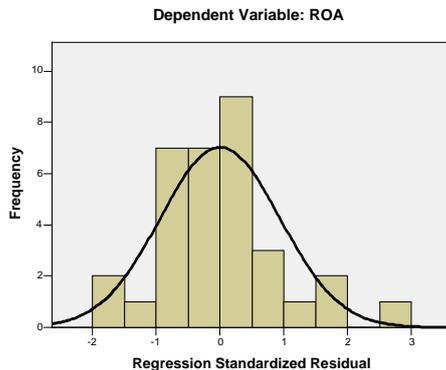
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44692705
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769

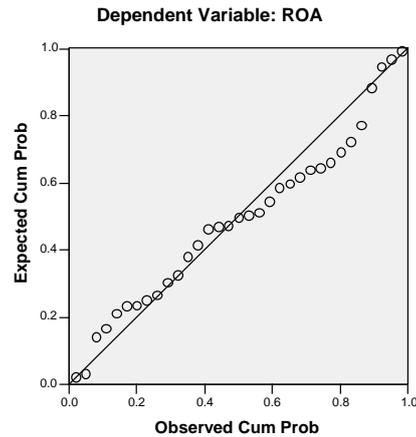
Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka diketahui bahwa persamaan regresi yang dihitung pada penelitian ini sudah memenuhi syarat normalitas data karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Selain itu, dari bentuk grafik plot yang dikembangkan dalam uji ini, diketahui bahwa data berbentuk normal karena bentuk kurva relatif tidak menceng ke kanan maupun ke kiri, serta sebaran data jaraknya tidak terlalu menjauh dari garis diagonal.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar GRAFIK Uji NORMALITAS

b. Uji Multikolinieritas

Perhitungan Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.550	1.818
	NPF	.701	1.426
	FDR	.873	1.145
	BOPO	.692	1.445

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan perhitungan angka toleransi dan angka VIF yang dihasilkan oleh masing-masing variabel, maka diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terdapat angka toleransi yang kurang dari 0,10 maupun angka VIF yang melebihi angka 10 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang sudah memiliki distribusi normal ini sudah tidak memiliki gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Perhitungan Nilai Dw

Model Summary^b

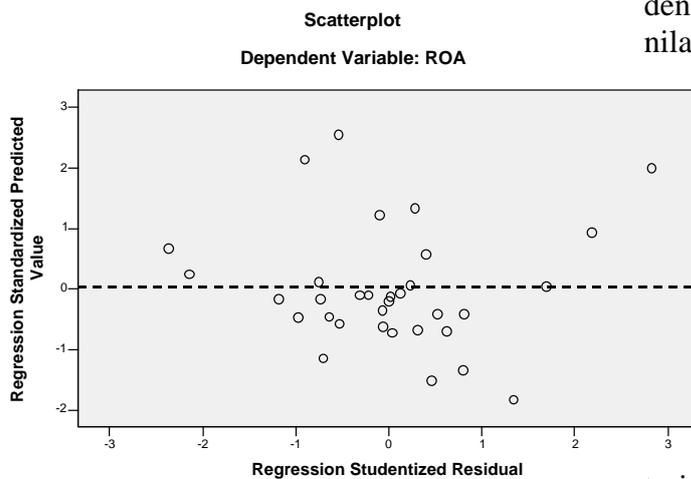
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.763	.729	.4778	2.091

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian autokorelasi mendapatkan koefisien Durbin Watson sebesar 2,253. Karena kondisinya adalah $dU < DW < 4 - dU$ ($1,73 < 2,091 < 2,27$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung autokorelasi, baik positif maupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan grafis, maka diketahui titik-titik data yang digunakan pada penelitian ini menyebar di sekitar garis horisontal (sumbu Y) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Pembuktian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai pengaruh CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) tergambar melalui hasil analisa data sebagai berikut :

Rekapitulasi Perhitungan Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sign.
Konstanta	3,737	-	-
CAR (X_1)	0,020	3,235	0,003
NPF (X_2)	0,032	2,636	0,013
FDR (X_3)	-0,001	-2,578	0,016
BOPO (X_4)	-0,036	-5,292	0,000

Sehingga :

$$ROA = 3,737 + 0,020 CAR + 0,032NPF - 0,001FDR - 0,036BOPO$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai α adalah sebesar 3,737. Nilai ini bermakna bahwa jika seluruh variabel bebas yaitu CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) masing-masing bernilai sama dengan 0 (nol) satuan maka besarnya nilai profitabilitas, yaitu ROA (Y) adalah sebesar 3,737 satuan.

Nilai 0,020 untuk β_1 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor CAR (X_1) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,020 satuan.

Nilai 0,032 untuk β_2 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor NPF (X_2) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,032 satuan.

Nilai -0,001 untuk β_3 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor FDR (X_3) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan menurun sebesar 0,001 satuan.

Nilai -0,036 untuk β_4 mengandung pengertian bahwa bila terjadi kenaikan skor BOPO (X_4) sebesar 1 satuan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain

selain itu bernilai tetap, maka profitabilitas yaitu ROA (Y) akan menurun sebesar 0,036 satuan.

$R = 0,763$
 R^2 (Adjusted) = 0,729
 $F_{hitung} = 22,509$
 Sig. F = 0,000

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini diketahui adalah sebesar 0,729 yang artinya bahwa profitabilitas yaitu ROA (Y) yang ada mampu diterangkan sebesar 72,9% oleh CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4). Besaran sisa profitabilitas bank yaitu ROA (Y) yang tidak mampu diterangkan oleh keempat variabel bebas hanya sebesar 27,1%.

Bukti di atas juga sejalan dengan temuan lain yaitu dengan melihat pengaruh variabel-variabel bebas penelitian ini yang terdiri dari CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA (Y). Dari hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 4.10, diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh pada angka 22,509. Karena F_{hitung} sebesar 22,509 dilengkapi dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), atau dengan kata lain dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y).

1. Hipotesis Pertama

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel CAR (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,235 dengan signifikansi sebesar 0,066. Karena t_{hitung} tersebut didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka CAR (X_1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya CAR (X_1) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan

profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

2. Hipotesis Kedua

H_2 : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel NPF (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,636 dengan signifikansi sebesar 0,013. Karena t_{hitung} tersebut didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka NPF (X_2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya NPF (X_2) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

3. Hipotesis ketiga

H_3 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel FDR (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar -2,578 dengan signifikansi sebesar 0,016. Karena t_{hitung} tersebut didukung dengan signifikansi ($p < 0,05$), maka FDR (X_3) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya FDR (X_3) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap penurunan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

4. Hipotesis keempat

H_4 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil perhitungan statistika pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel BOPO (X_4) memiliki t_{hitung} sebesar -5,292 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena t_{hitung} tersebut didukung dengan signifikansi (p) < 0,05, maka BOPO (X_4) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan besarnya BOPO (X_4) pada bank-bank umum syariah akan berpengaruh banyak terhadap penurunan profitabilitas yaitu ROA (Y) bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka penelitian ini mendapatkan :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

CAR (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,235 dengan signifikansi sebesar 0,003 sehingga CAR (X_1) berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Peningkatan CAR pada bank-bank umum Syariah secara mudah dapat meningkatkan profitabilitas yaitu ROA yang dilaksanakan oleh bank umum syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2005) yang menerangkan bahwa CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan semakin besar. Oleh karena itu, maka

perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia cukup penting untuk memperhatikan rasio CAR karena rasio CAR yang ada bisa mencerminkan pula kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitasnya.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

NPF (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,636 dengan signifikansi sebesar 0,013 sehingga NPF (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, peningkatan NPF akan mudah untuk memacu peningkatan profitabilitas yaitu ROA pada bank-bank umum syariah di Indonesia.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) maupun penelitian Sabir, et.al (2013) yang juga mendapatkan hasil serupa dengan penelitian ini, dimana NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2005), yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Pembiayaan bermasalah muncul karena adanya peluang mendapatkan keuntungan yang besar dari pihak di luar nasabah dan hal ini yang menjadi salah satu alternatif pendapatan yang besar bagi bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan aktivitas perbankan syariah yang cenderung memperoleh keuntungan dibandingkan dengan

penyaluran pembiayaan yang normal kepada nasabahnya.

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
FDR (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar -2,578 dengan signifikansi sebesar 0,016 sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yaitu ROA (Y) Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, peningkatan FDR akan mudah menurunkan profitabilitas yaitu ROA dari bank umum syariah di Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga pendapatan bagi hasil dari dana tersebut juga semakin kecil. Kecilnya pendapatan bagi hasil menyebabkan ROA semakin rendah. Pendapat tersebut jelas merujuk pada pengaruh FDR pada ROA bank-bank umum syariah dimana semakin tinggi FDR menunjukkan indikasi rendahnya profit yang akan dicapai oleh suatu bank. Temuan penelitian ini juga didukung fakta serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sabir, et.al (2013) yang mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

BOPO (X_4) memiliki t_{hitung} sebesar -5,292 dengan signifikansi sebesar 0,000 sehingga BOPO (X_4) berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA (Y). Dengan kata lain, meningkatnya BOPO dapat memacu penurunan profitabilitas yaitu ROA pada bank-bank umum syariah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2005), yang menyatakan bahwa Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain, dan pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Sabir, et.al (2013) yang mendapatkan hasil serupa yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan CAR merupakan indikasi terdapatnya potensi peningkatan profitabilitas bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.
2. *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan NPF akan mudah untuk mendorong peningkatan profitabilitas bank-bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia.
3. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan FDR akan mudah menurunkan profitabilitas yaitu ROA dari bank umum syariah di Indonesia.

- Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Peningkatan BOPO merupakan indikasi untuk menurunkan profitabilitas yaitu ROA pada bank-bank umum syariah.

Keterbatasan

- Penelitian ini disusun dengan keterbatasan kurangnya referensi atau sumber rujukan, baik berupa buku teori maupun rujukan penelitian terdahulu, sehingga pada saat penyusunan landasan teori masih ditemukan kekurangan materi.

Saran

- Kepada peneliti di kemudian hari yang ingin mengadakan penelitian yang menyerupai penelitian ini agar meneliti deret data yang lebih banyak sehingga lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya dari dinamika perkembangan perbankan berbasis syariah di Indonesia.
- Variasi dari materi penelitian mengenai perbankan syariah di Indonesia bisa juga diobservasi dari berbagai sisi keilmuan, oleh karena itu, pada peneliti selanjutnya yang hendak mengadakan penelitian mengenai perbankan syariah di Indonesia, hendaknya mulai meneliti juga aspek keuangan maupun aspek manajemen lainnya seperti pemasaran, akuntansi maupun sumber daya manusia.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmir Machmud. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. PT. Gelora Aksara Pratama. Erlangga.

Bankvictoriasyariah.co.id

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Semarang. *Journal of Management*. Volume 2, Nomor 2 : 1 – 10.

Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muh Sabir, M, Muhammad Ali, Abd.Hamid Habbe. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". Makasar. *Jurnal Analisis*, Juni 2012. Vol. 1 No. 1 : 79-86.

Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Buusiness*. John Wiley & Sons INC : New York.

Sigit, Triandaru. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta – Indonesia.

Slamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Syofyan Sofriza. 2002. "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja

- Perbankan di Indonesia”, *Media Riset Bisnis & Manajemen*.Vol. 2, No. 2, No. 3, Desember 2002.
- Thyas Rafelia, Moh.Didik Ardiyanto 2013. “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – agustus 2012”. Semarang. *Jurnal of Accounting*, Volume 1, nomor 1 : 1-09.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take OverPramerger di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Indonesia*.Vol. 1 No. 2.
www.bi.go.id